

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan otonomi pendidikan menuntut perubahan dalam sistem supervisi yang bukan saja mengemban fungsi pengawasan tetapi juga fungsi pembinaan terhadap penyelenggaraan pendidikan. Menurut Gaspersz (2011: 268) proses evaluasi terhadap seluruh aspek pendidikan harus diarahkan pada upaya untuk menjamin terselenggaranya layanan pendidikan yang berkualitas (*Quality assurance*). Oleh karena itu evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan, komprehensif, dan transparan serta memotivasi peserta didik.

Permasalahan *need assessment* dalam kinerja guru Sekolah Dasar Dabin I dan II di Kecamatan Godong masih terdapat kesenjangan *skill*, *Knowledge*, dan *attitude* diantara guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Masalah ini terlihat ketika guru memiliki *skill*, *Knowledge*, dan *attitude* yang mumpuni mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan *value-added*. Terdapat guru yang masih bingung dan tidak merasa siap terhadap perubahan tugas/kerjaan atau menerima tugas baru, masih canggung dan kurang menguasai perlengkapan sarana/media pembelajaran atau teknologi pembelajaran, terutama berhubungan dengan penggunaan IT dalam proses pembelajaran, dan masih terdapat guru yang enggan untuk mengikuti seleksi

promosi jabatan ataupun tidak mau menerima keputusan rotasi (mutasi). Permasalahan *Need Assesment* dalam kerangka kinerja guru sekolah baru-baru ini adalah penerapan Kurikulum 2013 yang sangat memerlukan kebijakan sekolah terkait dengan pemenuhan unsur standar proses yang kegiatan belajar mengajar dan pemenuhan unsur standar input pada tenaga pendidik sebagai pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tingkat pendidikan yang diampunya.

School Based Budgeting dalam penataan manajemen pendidikan di tingkat sekolah sangat diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas sekolah dan meningkatkan kinerja guru sekolah. Penataan manajemen pendidikan tersebut dengan mengoperasionalkan paradigma *School Based Management* ke dalam *School Based Budgeting*. Hal itu berarti penganggaran keuangan didasarkan kepada kebutuhan sekolah. Kalau sekolah ingin menfokuskan kepada peningkatan kualitas guru, berarti membawa implikasi bahwa segala kebutuhan guru harus terakomodasi. Misalnya pemenuhan gaji, honor, insentif, penghargaan, promosi, pemotongan birokrasi, pengembangan karier, dan sebagainya sehingga terkait dengan pengaruhnya terhadap kinerja guru.

Permasalahan *School Based Budgeting* dalam manajemen pendidikan di UPTD Pendidikan Kecamatan Godong adalah pelaksanaan pendidikan masih bersifat *School Based Management*, baik di tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP) maupun tingkat pendidikan menengah (SMA, SMK, dan MAN). Hal ini terlihat pengalokasian penganggaran pendidikan pada tingkat SD lebih difokuskan pada kebutuhan sekolah bukan pada pemenuhan kebutuhan pemenuhan standar input, standar proses, dan standar output

secara komprehensif, terencana, sistematis, dan kontinuitas. Dalam penelitian ini, sebagai penemuan awal dalam observasi menunjukkan berupa kurangnya intensitas pendidikan dan pelatihan pengembangan profesionalitas guru SD, sedikit diadakannya seminar guru SD, belum adanya *reward* bagi guru SD berprestasi, belum adanya transparansi promosi jabatan bagi guru SD dan masih terdapat kecenderungan berdasar pada kepentingan pribadi atau golongan, dan masih terdapat guru yang belum bersertifikat pendidik karena belum mengikuti Pendidikan Latihan dan Profesi Guru (PLPG).

Outcome Based Education didefinisikan sebagai pendekatan komprehensif untuk mengatur dan mengoperasikan sistem pendidikan yang difokuskan dalam dan didefinisikan oleh demonstrasi sukses belajar dicari dari masing-masing siswa (Butler, 2004: 9). *Outcome Based Education* memiliki tujuan untuk memfasilitasi perubahan yang diinginkan dalam peserta didik, dengan meningkatkan pengetahuan, mengembangkan keterampilan dan/atau positif mempengaruhi sikap, nilai-nilai dan penilaian sebagai bagian dari komponen standar proses, standar input dan standar output dalam mengukur kinerja guru. *Outcome Based Education* dalam suatu instansi pendidikan menentukan dan menunjukkan indikator pelaksanaan profesionalitas pekerjaan suatu tenaga pendidik, yaitu guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam sistem penyelenggaraan pendidikan di sekolah berorientasi pada *out put* peserta didik sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan gaya belajar siswa dan standar kompetensi lulusan siswa yang berpedoman pada Penilaian Acuan Patokan. *Outcome Based Education*

mengindikasikan kualitas, efektifitas, dan efisiensi kegiatan pembelajaran yang tinggi dan memberikan nilai tambah (*value added*) yang dilaksanakan guru sebagai agen pembelajaran (*learning agent*). Hal ini disebabkan dalam pelaksanaan *Outcome Based Education* difokuskan pada karakteristik, kebutuhan, gaya belajar, sikap, dan kemauan anak akan tetapi tetap pada batasan sistem manajemen pendidikan. *Outcome Based Education* menstimulasi profesionalisme guru dalam menentukan kinerja guru.

Permasalahan *Outcome Based Education* pada UPTD Pendidikan Kecamatan Godong, berdasarkan observasi awal peneliti adalah dalam komponen standar proses, yaitu guru SD dalam kegiatan pembelajaran dan sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran tidak memfasilitasi kebutuhan media/alat peraga pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta perkembangan teknologi dan informasi, belum menggunakan multi strategi dan multi metode pembelajaran dan pembelajaran masih dilakukan secara tradisional. Masih terdapat guru standar yang belum mengembangkan kurikulum yang ada sesuai dengan kebutuhan siswa dan mengaplikasikannya dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dan dikembangkan hanya berpusat pada guru, tetapi tidak berpusat pada siswa. Belum banyaknya guru yang mengembangkan Penilaian Acuan Patokan (PAP) dalam evaluasi pembelajaran, lebih mengutamakan kualitas daripada kuantitas dan formalitas, serta pemenuhan tugas. Permasalahan terkait dengan

Outcome Based Education tersebut memberikan dampak negatif terutama dalam pemenuhan kriteria standar proses dalam penilaian kinerja guru.

Dengan memperhatikan perlunya *need assessment*, penerapan *school based-budgeting* dan *outcome based education* dalam meningkatkan kinerja guru sekolah, menunjukkan bahwa perlu adanya penanganan yang serius oleh berbagai pihak *stakeholder* pendidikan, baik di tingkat pusat, daerah, maupun di tingkat sekolah/lembaga pendidikan dan masyarakat.

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian adalah UPTD Pendidikan Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Penataan manajemen pendidikan di UPTD Pendidikan Kecamatan Godong masih belum menunjukkan indikator-indikator penataan manajemen pendidikan seperti diatas dan penataan manajemen masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat pada implikasi *need assesment*, *School Based Budgeting* ada sekolah-sekolah di UPTD Pendidikan Kecamatan Godong belum diterapkan dan dilaksanakan secara optimal.

Permasalahan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Godong sebagai hasil observasi awal dalam penelitian antara lain: aspek tenaga kependidikan belum seluruhnya merupakan tenaga pendidik profesional, sehingga fenomena yang terjadi yaitu terjadinya penurunan prestasi belajar siswa dengan indikator pencapaian Nilai Ujian Sekolah masih dalam rata-rata nilai Kriteria Ketuntasan Minimal Sekolah, dan implementasi pendidikan karakter belum optimal. Dengan demikian perlu adanya transformasi unsur-unsur Manajemen Berbasis Sekolah dengan unsur-unsur Manjemen Berbasis

Anggaran dan unsur-unsur Analisis Kebutuhan dalam kerangka meningkatkan kinerja guru sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan kegiatan mengidentifikasi masalah yang terdapat pada latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manajemen Pendidikan secara substansial dan implementasinya di Kecamatan Godong bersifat teoritis, kurang taktis, praktis dan efektif dalam peningkatan kinerja guru Sekolah Dasar.
2. Penataan manajemen pendidikan di Dabin I dan II Kecamatan Godong belum sepenuhnya menerapkan *need assessment*, *School Based Budgeting*, dan *Outcome Based Education Education* secara komprehensif dalam meningkatkan kinerja guru Sekolah Dasar.
3. Masih rendahnya kinerja guru Sekolah Dasar dengan belum tercapainya indikator dalam substansi kinerja guru Sekolah Dasar sebagai kerangka manajemen pendidikan di Dabin I dan II Kecamatan Godong.

Beberapa masalah dalam identifikasi masalah merupakan premis mayor yang harus diidentifikasi lebih lanjut untuk mengklasifikasikan masalah yang sesuai dan tidak sesuai kedalam ruang lingkup permasalahan penelitian lebih lanjut agar penelitian ini lebih jelas dan terarah.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada kinerja guru Sekolah Dasar. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru Sekolah Dasar dibatasi oleh *Need Assessment, School Based Budgeting, dan Outcome Based Education*.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari identifikasi dan batasan masalah tersebut, masalah pokok yang menjadi fokus penelitian ini dapat peneliti rumuskan sebagai berikut: adakah kontribusi *Need Assessment, School Based Budgeting, dan Outcome Based Education* terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Dabin I dan II di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan Tahun 2015 baik secara simultan maupun parsial?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menguji kontribusi *Need Assessment, School Based Budgeting dan Outcome Based Education* terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Dabin I dan II di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan secara simultan. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini ada tiga.

- a. Untuk menguji kontribusi *Need Assessment* terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Dabin I dan II di kecamatan Godong.
- b. Untuk menguji kontribusi *School Based Budgeting* terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Dabin I dan II di kecamatan Godong.

- c. Untuk menguji kontribusi *Outcome Based Education* terhadap kinerja guru Sekolah Dasar Dabin I dan II di kecamatan Godong.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah khazanah ilmu dan teori pendidikan yang berkenaan dengan relevansi *Need Assessment*, *School Based Budgeting*, dan *Outcome Based Education* pada penataan manajemen terhadap kinerja guru Sekolah Dasar. Sedangkan secara praktis, diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru dan kepala sekolah untuk membuat kebijakan yang relevan untuk meningkatkan kinerja guru SD di Dabin I dan II Di Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.